

BAB IV

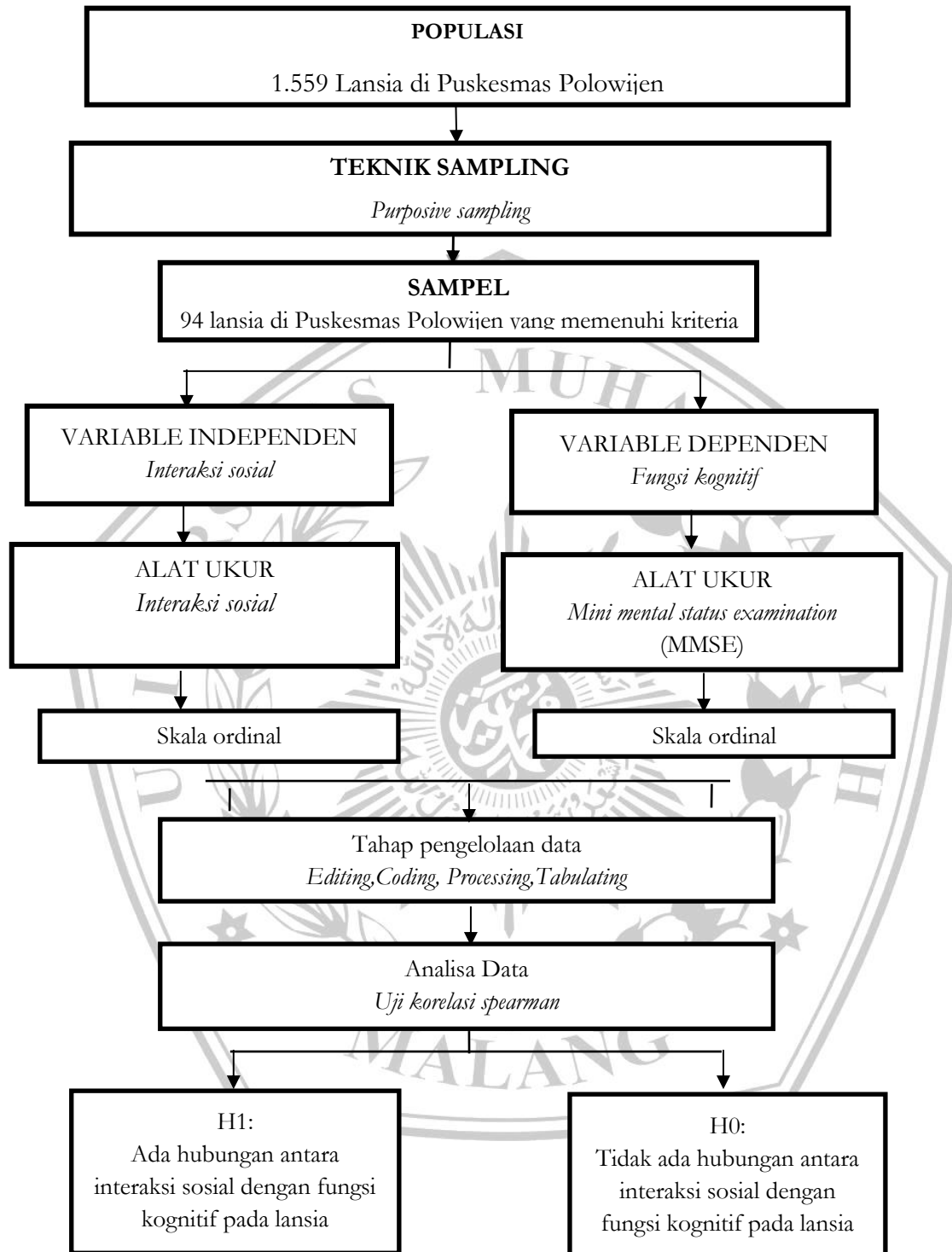
METODE PENELITIAN

4.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rencana penelitian yang disusun sedemikian rupa sehingga peneliti dapat memperoleh jawaban terhadap pertanyaan penelitian. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan cross-sectional yaitu jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran / observasi data independen dan dependen hanya satu kali pada suatu saat (dalam waktu yang bersamaan) . Dalam penelitian cross- sectional / variable sebab-resiko dan akibat atau kasus yang terjadi pada objek penelitian diukur dan dikumpulkan secara simultan atau satu kali dalam satu waktu (Nirwana Latif dan Susilaningsih, 2020).



4.2 Kerangka penelitian



Gambar 2 Kerangka Penelitian

4.3 Populasi, sampel dan teknik sampling

4.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diatur oleh peneliti untuk di mengerti di pahami lalu kemudian akan ditarik kesimpulanya (Nursalam,2020). Populasi dalam penelitian ini adalah 1,559 orang dengan jumlah lansia laki-laki 719 orang dan perempuan 840 orang.

4.3.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari keseluruhan obyek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi, sampel terdiri atas bagian populasi yang terjangkau yang dapat dipergunakan sebagai subyek penelitian melalui sampling (Nursalam, 2020).

1. Kriteria Inklusi
 - a. Lansia yang datang ke posyandu di wilayah puskesmas polowijen
 - b. Responden bisa diajak komunikasi
2. Kriteria Eksklusi
 - a. Pasien yang menolak menjadi responden
 - b. Pasien mengundurkan diri di tengah-tengah interview
 - c. Penderita penyakit seperti demensia

Penentuan besar sample dengan menggunakan rumus slovin cara ini didasarkan pada persentasi dari besarnya populasi.

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

$$n = \frac{1.559}{1 + 1.559 (0.1)^2}$$

Keterangan :

n : jumlah sampel

N : Jumlah populasi

e : batas toleransi kesalahan (error tolerance)

$$n = \frac{1.559}{1 + 15,59}$$

$$n = \frac{1.559}{16,59}$$

$$n = 94$$

Berdasarkan hitungan rumus slovin didapatkan jumlah sampel sebanyak 94 lansia.

4.3.3 Teknik sampling

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan yaitu *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan suatu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu atau seleksi khusus (Siyoto & Sodik, 2015).

4.4 Variable penelitian

4.4.1 Variable independen

Variable independen atau variable bebas sering di sebut juga sebagai variable stimulus, pridiktor resiko, merupakan variable yang mempengaruhi atau menjadi sebab atau perubahan nya atau timbulnya variable dependen terikat (Aini & Inayah, 2019). Dalam penelitian ini yang menjadi variable indenpenden nya adalah interaksi sosial.

4.4.2 Variable dependen

Variable dependen disebut juga sebagai variable terikat akibat terpengaruh, output atau konsekuen. Merupakan variable yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variable bebas (Aini & Inayah, 2019). Dalam penelitian ini yang menjadi variable dependen nya adalah fungsi kognitif

4.5 Definisi Operasional

Tabel 4.1 Definisi Operasional Variable Penelitian

Variabel	Definisi operasional	Indikator	Alat ukur	Hasil ukur	Skala
Interaksi sosial	Interaksi sosial adalah hubungan timbal balik antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, maupun kelompok dengan kelompok	Terdiri dari 12 item dalam questioner interaksi sosial : 1. 1-6 questioner bersifat asosiatif 1-3 merupakan kerja sama, 4-6 merupakan akomodasi 2. 7-12 merupakan questioner interaksi sosial bersifat disosiatif dimana 7-9 merupakan persaingan dan 10-12 merupakan kontravensi	Questioner interaksi sosial oleh Rusdi I tahun (2012)	9-12 = Baik 5-8 = cukup 0-4 = kurang	Ordinal
Fungsi kognitif	Fungsi kognitif merupakan aktifitas mental secara sadar, seperti berpikir, mengingat, belajar dan menggunakan Bahasa.	Terdiri dari 11 pertanyaan yang menguji 5 area fungsi kognitif, yaitu : orientasi, registrasi, Perhatian dan perhitungan, Kemampuan mengingat, Bahasa dan praktek	Questioner MMSE (Mini Mental State Examination) Oleh Folstein tahun 1975	Tidak ada gangguan kognitif: 24-30, Terdapat sedikit gangguan kognitif: 18-23, Terdapat gangguan kognitif yang cukup fatal : 0-17	Ordinal

Tabel 1 Definisi Operasional Variable Penelitian

4.6 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Posyandu yang berada di kawasan Puskesmas Polowijen Kota Malang, Jawa Timur.

4.7 Waktu penelitian

Waktu pengumpulan data dilaksanakan dari tanggal 8-12 juli 2024

4.8 Instrumen Penelitian

4.8.1 Kuesioner interaksi sosial

Variable independen yaitu interaksi sosial di teliti dengan menggunakan questioner interaksi sosial yang berjumlah 12 pertanyaan, yaitu 1-6 kuesioner interaksi bersifat asosiatif 1-3 merupakan kerjasama. 4-6 merupakan akomodasi. Sedangkan nomor 7-12 merupakan kuesioner bersifat disosiatif dimana 7-9 merupakan persaingan dan 10-12 merupakan kontravensi. Untuk cara penilaian interaksi sosial adalah jika jawabannya ya di beri skor 1 dan jawaban tidak di beri skor 0. Nilai terendah yang mungkin dicapai adalah 0 dan nilai tertinggi adalah 12 dengan interpretasi total skor: 9-12= baik, 5-8= cukup, 0-4= kurang.

4.8.2 Kuesioner fungsi kognitif

Instrumen penelitian yang digunakan adalah MMSE terdiri dari 11 pertanyaan terdiri dari Orientasi (10 poin), Pendaftaran (3 poin), Perhatian dan Perhitungan (5 poin), Kemampuan mengingat (3 poin), Bahasa dan Praktek (9 poin). Jika responden bisa menyebutkan jawaban atas pertanyaan yang diajukan peneliti akan mendapatkan poin. Skor akhir berjumlah 30 poin, skor dalam pemeriksaan ini adalah

Interpretasi tes adalah;

1. skor 24-30 tidak terdapat gangguan kognitif
2. skor 18-23 terdapat sedikit gangguan kognitif
3. skor 0-17 terdapat gangguan kognitif yang cukup fatal

4.9 Uji validitas dan Reliabilitas

4.9.1 Uji Validitas

Dalam penelitian ini, untuk mengetahui tentang tingkat validitas kuesioner, dilakukan uji coba responden. Uji validitas dari kuesioner fungsi kognitif menggunakan MMSE didapatkan nilai $r: 0.776$ sehingga dinyatakan kuesioner MMSE valid untuk digunakan. Sedangkan variable independent adalah interaksi sosial dengan menggunakan kuesioner interaksi sosial yang telah di uji validitas oleh Rusdi I dan dinyatakan valid.

4.9.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan suatu ukuran atau indeks untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur dapat di percaya atau dapat diandalkan, untuk menunjukkan hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan pengukuran dua kali maupun lebih dengan menggunakan alat ukur yang sama (Notoatmodjo, 2012). Dari hasil uji reabilitas kuesioner fungsi kognitif menggunakan MMSE didapatkan nilai $r: 0,827$ sehingga dinyatakan kuesioner MMSE valid dan reabel untuk digunakan (Komala & Dwi Novitasari, 2021).

4.10 Prosedur pengambilan data

1. Peneliti menyiapkan berkas berupa surat izin untuk melakukan penelitian yang akan diserahkan kepada pihak Puskesmas Polowijen dan menjelaskan beberapa prosedur pengambilan data.
2. Setelah mendapat izin dari pihak Puskesmas Polowijen, kemudian peneliti mengkonfirmasi ke petugas di Puskesmas Polowijen untuk meminta data dan informasi mengenai jumlah rata-rata lansia yang

berkunjung ke posyandu di wilayah kerja Puskesmas Polowijen untuk dijadikan responden.

3. Peneliti menyiapkan alat dan bahan berupa lembar kuisisioner dan pulpen yang akan dibagikan ke responden.
4. Peneliti melakukan perkenalan sekaligus meminta izin atau meminta kesediaan pada lansia yang akan dijadikan responden dalam penelitian.
5. Peneliti melakukan pengambilan pengumpulan data yang didapatkan langsung dengan memberikan kuisisioner kepada calon responden.
6. Sebelum mengisi kuisisioner, peneliti menjelaskan terlebih dulu bagaimana petunjuk dan arahan selama mengisi kuisisioner.
7. Peneliti menyebarkan kuisisioner kepada tiap responden.
8. Peneliti mengecek kembali terkait lembar kuisisioner yang sudah diisi oleh responden.
9. Peneliti mengucapkan terimakasih kepada responden Karena telah meluangkan waktunya.
10. Memberikan cendera mata sebagai tanda terima kasih kepada responden

4.11 Tahap pengelolaan data

1. Editing

Editing yaitu dari responden lengkap kegiatan ulang dilakukan untuk mengecek isi kuesioner, agar jawaban yang diperoleh.

2. Coding

Coding merupakan kegiatan diklasifikasinya jawaban responden kedalam kategori dengan cara diberikode. Pengelolaan data dilakukan dengan cara

mengumpulkan data dan memberikan kode-kode yang sesuai dengan kategori yang telah direncanakan dengan diberikan kode berupa angka.

3. *Scoring*

Scoring dilakukan peneliti, kemudian memberikan nilai dengan kategori, dan skor. Penilaian hasil pengumpulan data dari lembar kuesioner diberi skor berupa kode angka.

4. *Tabulating*

Tabulating yaitu kegiatan untuk memasukkan data ke dalam tabel, kemudian menghitung banyaknya frekuensi untuk tiap data yang terkumpul baik data umum maupun data khusus (Rahmadani, N., & Mirani, 2021).

4.12 Analisis data

4.12.1 Analisis univariat

Analisa univariat, yaitu analisa yang digunakan dengan menjelaskan secara deskriptif untuk melihat frekuensi variabel-variabel yang diteliti. Analisa univariat atau variabel yang dianalisis dalam penelitian ini adalah interaksi sosial dan fungsi kognitif

4.12.2 Analisis bivariat

Analisis bivariat merupakan analisis untuk mengetahui hubungan variabel bebas dan variabel terikat. Uji statistik yang digunakan untuk mengetahui hubungan dua variabel ini adalah uji statistik spearman rank (Sejati & Sofiana, 2015). Uji statistik spearman rank ini untuk mengetahui adanya hubungan (korelasi) antara variabel independen yaitu interaksi sosial dan variabel dependen yaitu fungsi kognitif yang keduanya berskala ordinal dengan melakukan uji 2 sisi, dengan α 0,05. Untuk analisis data akan menggunakan software berupa SPSS (Aini & Inayah, 2019).

Pada uji korelasi spearman, ada 3 hal yang dibaca, yaitu:

- a. Apakah ada hubungan antar kedua variabel (baca nilai signifikansi)
- b. Kekuatan hubungan (lihat nilai r)

Nilai korelasi

0,00-0,199 : sangat lemah

0,20-0,399 : lemah

0,40-0,599 : sedang

0,60-0,799 : kuat

0,80-1,00 : sangat kuat

- c. Arahkan hubungan (lihat tanda '+' atau '-') pada nilai r .

Uji spearman rank adalah uji statistic yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua/lebih variabel dengan skala data ordinal. Tujuan dari uji spearman untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan dari dua variabel. Selain itu, juga bisa diketahui tingkat keeratan hubungan dari 2 variabel apakah positif atau negatif (Riyanto & Putera, 2022).

- Jika $Sig > 0,05$ maka H_1 ditolak, tidak ada hubungan interaksi sosial dengan fungsi kognitif pada lansia.
- Jika $Sig < 0,05$ maka H_1 diterima, ada hubungan interaksi sosial dengan fungsi kognitif pada lansia.

4.13 Etika penelitian

Etika mencakup analisis dan penerapan konsep seperti benar, salah, baik, buruk, dan tanggung jawab. Praktek keperawatan sebagai suatu pelayanan professional diberikan berdsarkan ilmu pengetahuan, menggunakan

metodologi keperawatan dan dilandasi kode etik keperawatan. Kode etik keperawatan mengatur hubungan antara perawat dan pasien, perawat terhadap petugas, perawat terhadap sesama anggota tim kesehatan, perawat terhadap profesi dan perawat terhadap pemerintah, bangsa dan tanah air.

Dalam melakukan suatu penelitian, peneliti perlu membawa rekomendasi dari institusi untuk pihak yang dituju dengan cara mengajukan permohonan ijin kepada institusi/lembaga tempat penelitian untuk mendapat izin penelitian di Puskesmas Polowijen Malang. Setelah mendapat persetujuan, maka peneliti dapat melakukan penelitian dengan menekankan masalah etik meliputi:

1. *Autonomy*

Konsep otonomi didasari oleh penilaian kebenaran manusia untuk memilih apa yang terbaik untuk dirinya sendiri. Perawat menghargai dan menghormati keputusan pasien, serta melindungi pasien yang tidak bisa memberikan keputusan bagi dirinya sendiri. Namun perawat harus tahu siapa saja yang bisa atau kompeten dalam mengambil keputusan. Dalam penelitian, partisipan berhak memutuskan setuju atau tidak untuk menjadi responden dalam penelitian.

2. *Confidentiality*

Persyaratan untuk melindungi privasi partisipan juga merupakan komponen yang tidak terpisahkan dari cara menghargai partisipan dalam proses etika penelitian. Isu kerahasiaan identitas partisipan berhubungan erat dengan nilai memberikan yang terbaik, perhatian terhadap martabat dan ketaatan. Kerahasiaan dan privasi pasien menjadi aspek penting dalam

penelitian keperawatan. Namun, dengan hubungan yang efektif antara partisipan dengan perawat yang dibangun dengan saling percaya berfungsi sebagai dasar menjaga keamanan dan kerahasiaan informasi (Kurniawan, 2017)

